

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode kuantitatif merupakan metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2015). Sugiyono (2015) lebih lanjut menjelaskan bahwa metode kuantitatif ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya menggunakan *random sampling*, menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, analisis data bersifat statistik atau kuantitatif.

#### 3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti terdapat variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apapun yang ditentukan dan dipelajari oleh peneliti, untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan mengenai hal tersebut (Sugiyono, 2015). Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu:

1. Variabel tergantung : kesejahteraan subjektif mahasiswa rantau
2. Variabel bebas : keterhubungan sosial

#### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016) adalah suatu pengertian yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diukur dan diobservasi dari suatu gagasan yang sedang didefinisikan. Secara singkat, definisi operasional adalah mengubah suatu gagasan menjadi suatu instrumen pengukuran (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Definisi operasional dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Rantau

Kesejahteraan subjektif mahasiswa rantau adalah evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang berkuliah di luar daerah asal terhadap kehidupannya. Baik evaluasi dari sisi kognitif maupun sisi afektif. Evaluasi kognitif yaitu kepuasan hidup, sedangkan evaluasi afektif yaitu lebih banyak merasakan emosi dan suasana hati positif dibanding negatif. Kesejahteraan subjektif mahasiswa rantau hendak diukur dengan menggunakan dua alat ukur, yaitu *Satisfaction With Life Scale (SWLS)* untuk mengukur aspek kognitif, dan *Positive and Negative Affect Schedule* untuk mengukur aspek afektif. Semakin tinggi skor yang didapatkan dari skala, menunjukkan semakin tinggi pula kesejahteraan subjektif yang dimiliki mahasiswa rantau. Sebaliknya, jika skor yang didapatkan dari skala rendah, maka kesejahteraan menunjukkan rendahnya kesejahteraan subjektif mahasiswa rantau.

#### 2. Keterhubungan Sosial

Keterhubungan sosial merupakan kedekatan, kedalaman relasi individu dengan dunia sosialnya, seperti keluarga, teman, komunitas, bahkan masyarakat, yang diperoleh dari kumpulan pengalaman masa lalu hingga masa kini. Keterhubungan sosial akan diukur dengan menggunakan *Social Connectedness Scale-Revised (SCS-R)*. SCS-R mengukur tiga aspek dalam keterhubungan sosial yaitu persahabatan, afiliasi dan keterhubungan. Semakin tinggi skor yang didapatkan dari skala menunjukkan semakin tinggi pula keterhubungan sosial yang dimiliki mahasiswa rantau. Sebaliknya, semakin rendah skor yang

didapatkan dari skala menunjukkan semakin rendah pula keterhubungan sosial yang dimiliki mahasiswa rantau.

### **3.4 Subjek Penelitian**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah bidang umum yang terdiri dari: objek ataupun subjek dengan kualitas dan sifat-sifat tertentu, yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Katolik Soegijapranata, berasal dari luar Kabupaten/Kota Semarang, tinggal sendiri (kos).

#### **3.4.2 Teknik Sampling**

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian kecil dari populasi, sedangkan teknik sampling adalah cara untuk mengambil sampel. Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah dengan teknik insidental *sampling*. Insidental *sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara kebetulan, siapa saja yang ditemui peneliti, sekiranya cocok untuk menjadi sumber data (Sugiyono, 2015).

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Alat Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan pada alat ukur sebagai dasar untuk menentukan panjang interval, sehingga alat ukur tersebut dapat menghasilkan data kuantitatif ketika melakukan pengukuran (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur yang sudah ada, dengan 3 alat ukur yang berbeda.

### 3.5.2 *Blue-print* Alat Ukur dan Cara Skoring

Terdapat tiga alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dua skala alat ukur untuk kesejahteraan subjektif dan satu skala alat ukur untuk keterhubungan sosial.

#### 1. Skala Kesejahteraan Subjektif

Kesejahteraan subjektif didasarkan pada dua aspek yaitu aspek kognitif meliputi kepuasan hidup, dan aspek afektif yang meliputi afek negatif serta afek positif. Oleh karena itu, dalam mengukur kesejahteraan subjektif peneliti menggunakan dua alat ukur berbeda, yaitu *Satisfaction with Life Scale (SWLS)* untuk mengukur aspek kognitif (kepuasan hidup), dan *Positive and Negative Affect Schedule (PANAS)* untuk mengukur aspek afektif.

SWLS berisi lima item pernyataan yang mengukur kognitif, berdasarkan perspektif seseorang akan kehidupannya, kelima item pernyataan ini bersifat *favourable*. Terdapat lima skala jawaban untuk masing-masing item, 1= sangat tidak setuju (STS), 2= tidak setuju (TS), 3= ragu-ragu (R), 4= setuju (S), 5= sangat setuju (SS). Sementara itu, PANAS berisi 20 kata sifat mengenai perasaan yang kita rasakan selama kurang lebih seminggu terakhir, dengan terbagi masing-masing 10 item afek positif dan 10 item afek negatif. Dilengkapi dengan lima skala, 1= tidak sama sekali, 2= sedikit, 3= sedang, 4= lumayan, 5= sangat kuat. Berikut ini *blue-print* skala kesejahteraan subjektif:

**Tabel 3.1. Blue-print skala kesejahteraan subjektif**

Aspek	Nomer item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
	5		5
Kognitif (kepuasan hidup)			
Afektif	10	10	20
Total item			25

## 2. Skala Keterhubungan Sosial

Dalam mengukur keterhubungan sosial, peneliti menggunakan alat ukur *Social Connectedness Scale-Revised (SCS-R)*. SCS-R terdiri dari 8 item pernyataan yang di dalamnya mencakup item *unfavourable*. Disertai dengan enam pilihan jawaban yaitu, 1= sangat tidak setuju (STS), 2= tidak setuju (TS), 3= agak tidak setuju (ATS), 4= agak setuju (AS), 5= setuju (S), 6= sangat setuju (SS). Berikut ini tabel *blue-print* skala keterhubungan sosial:

**Tabel 3.2. Blue-print skala keterhubungan sosial**

Aspek	Nomor item		Jumlah
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Persahabatan		1	1
Afiliasi		3	3
Keterhubungan		4	4
Total item			8

## 3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 3.6.1 Validitas Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2015) suatu instrumen yang valid maka ketika alat ukur digunakan akan menghasilkan data yang valid pula, alat ukur mampu untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian

ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk merupakan validitas yang menggunakan pendapat ahli sebagai acuan (Sugiyono, 2015). Untuk menghitung korelasi antara skor item dan skor total, digunakanlah teknik korelasi *Product Moment Pearson* dan koreksi ulang dengan korelasi *Part-Whole*.

### **3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur**

Reliabilitas alat ukur merupakan konsistensi hasil skor alat ukur sehingga dapat dengan tepat mengukur yang seharusnya diukur (Budiasuti & Bandur, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk menguji reliabilitasnya.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa angka, dan akan diolah dengan metode statistika untuk hasil yang objektif. Penelitian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara keterhubungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa rantau Universitas Katolik Soegijapranata, oleh karena itu metode korelasi *product moment* digunakan dalam penelitian ini. Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan program SPSS versi 25.